

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto)

Nila Anggraeni¹, Afifuddin² Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang,
65144, Indonesia*

Email: nilaanggraeni5@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Keluarga Berencana sebagai salah satu program yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap indikator di dalam teori tersebut yaitu (1) komunikasi yang berisikan sosialisasi berupa undangan sosialisasi di balai desa dan di berikan pembekalan mengenai kampung keluarga berencana (2) sumber daya yang berisikan sumber daya manusia dengan jumlah anggota yang dapat dibidang cukup banyak, sementara fasilitas yang diberikan yaitu berupa tempat kegiatan dan juga tambahan buku binaan untuk para kader(3) dan struktur birokrasi yaitu terdapat SOP yang mana menggunakan buku Kampung KB sebagai pedoman prosedur pelaksanaan Kampung KB. Ketiga indikator tersebut sudah dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan kampung kb. sedangkan indikator lainnya, untuk indikator mengalami sebuah hambatan, dimana hambatan tersebut terletak pada implementor yaitu Kader yang kurang pengetahuan atau maksimal dalam pelaksanaan program Kampung KB, dan mengakibatkan terhambatnya program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif. Implementasi Kampung Keluarga Berencana berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, yaitu tentang keluarga sejahtera. Implementasi program kampung keluarga berencana Desa Sumberkarang sudah baik dengan menrapkan SOP lalu ada pelatihan untuk para anggota kampung. Sedangkan faktor pendukung dari Implementasi Kampung KB inii yaitu dukungan dari pemerintah yang besar, sarana dan prasarana juga memadai. Faktor penghambat yaitu kurangnya partisipasi masyarakat.

Kata Kunci : Implementasai, Kampung Keluarga Berencana, Kualitas Hidup Masyarakat

Pendahuluan

Kampung Keluarga Berencana adalah sebuah wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Program Kampung KB mulai dijalankan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 2016. Kampung KB merupakan konsep terpadu dari program Keluarga Berencana (KB) dengan program pembangunan seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lainnya. Kegiatannya dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat sendiri, pemerintah hanya memberi stimulasi dan pendampingan. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat penting karena merupakan tujuan akhir dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Kampung KB dirancang sebagai upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan delapan fungsi keluarga yang meliputi : fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi

perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi lingkungan. Delapan fungsi keluarga tersebut merupakan cerminan dari kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan potensi keluarga adalah dengan melakukan suatu inovasi seperti pemberdayaan keluarga dibidang usaha . Untuk menunjang keberhasilan Kampung KB maka perlu melibatkan seluruh bidang di BKKBN serta perangkat desa yang akan bekerja sesuai dengan kondisi kampung setempat dan akan dilaksanakan pada tingkat pemerintah terendah yaitu RT/RW.

Salah satu usaha pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan adalah salah satunya dengan pembentukan Kampung KB yang saat ini menjadi prioritas pemerintah dimana dampaknya akan dirasakan langsung oleh masyarakat. Kampung KB bukan hanya untuk masalah kependudukan tapi juga dirancang melalui Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dukur dari

jumlah pengeluaran rumah tangga, apabila jumlah pengeluaran pokok rumah tangga sebanding atau lebih rendah dari pada pengeluaran yang bukan pokok rumah tangga. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009).

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data worldmeters pada akhir tahun 2018 Indonesia memiliki jumlah penduduk 269 juta jiwa menempati urutan teratas ke empat negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkendali dan laju pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan kebutuhan hidup meningkat, sedangkan kualitas lingkungan menurun. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbangnya antara persediaan sumber-sumber yang ada dengan kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan hidup tidak terpenuhi. Peningkatan kesejahteraan keluarga perlu diperhatikan sebab keluarga merupakan satuan terkecil dalam kehidupan bermasyarakat sehingga keluarga memiliki peran dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Keluarga peran utama dalam membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas.

Dengan adanya kampung Keluarga Berencana diharapkan dapat menghidupkan kembali nilai atau peran dari program Keluarga Berencana (KB) untuk meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Keberhasilan keluarga berencana ini juga menjadi alternatif untuk menekan angka pertumbuhan penduduk.

Salah satu Desa yang menjadi kampung KB adalah Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto, tahun 2019 ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3.082 jiwa (BPS Kabupaten Mojokerto, 2019). Peserta KB aktif Desa Sumberkarang jumlahnya naik dari 478 peserta di tahun 2018, menjadi 631 di tahun 2019. Mayoritas pekerjaan warga Desa Sumberkarang adalah sebagai petani. Jumlah penduduknya terus bertambah dari tahun ke tahunnya sehingga termasuk wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi. Desa Sumberkarang terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun Sumbarsari, Dusun Karangnongko, Dusun Karangketak, Dusun Ketapang dan Dusun Kertorejo dengan luas wilayah ± 149.998 Ha.

Sejak adanya Kampung KB memberikan dampak yang baik pada desa mulai dari kesehatan masyarakat yang terjamin karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, kualitas hidup masyarakat juga memiliki peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya serta yang paling penting adalah fungsi Keluarga Berencana disini dapat terlaksana sebagai mestinya. Terbinanya pasangan usia subur paritas rendah (pusmupar) dan ibu paska melahirkan, semua Ibu hamil dan menyusui terlayani kesehatan KB, semua keluarga dengan anak usia 0-6 tahun terlayani BKB.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk menguji apakah Kampung KB mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dan dapat memberikan kontribusi dan dampak yang positif bagi sasaran yaitu masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Kampung Keluarga Berencana dalam upaya upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana dalam upaya dalam upaya upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Kampung Keluarga Berencana dalam upaya upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana dalam upaya dalam upaya upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program Kampung Keluarga Berencana yang dilaksanakan oleh pemerintah.
2. Dapat menambah penelitian atau kajian yang berguna bagi perkembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya bagi mahasiswa Kesejahteraan Sosial yang tertarik melakukan penelitian tentang program Kampung Keluarga Berencana guna mewujudkan keluarga kecil yang mandiri.
3. Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi instansi dan pihak-pihak terkait dalam membuat dan menyempurnakan program Kampung Keluarga Berencana, khususnya BKKBN Kabupaten Mojokerto

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:8) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Melalui pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu bentuk konsentrasi sebagai pedoman dalam penelitian untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk pedoman dalam pembahasan atau analisa sehingga penelitian mendapatkan hasil yang benar benar diinginkan. Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Implementasi program Kampung Keluarga Berencana dalam upaya upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto, dengan sub fokus :
 - a. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat
 - b. Meningkatkan kesehatan masyarakat
 - c. Menambah pengetahuan pernikahan dini
 - d. Mengendalikan angka kelahiran dan populasi penduduk
2. Faktor yang menghambat dalam Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana, dengan sub fokus :
 - a. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana.
 - b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana.
 - c. Sasaran dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana.

Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian sangat berpengaruh terhadap penelitian kualitatif karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka mempermudah penelitian dalam menentukan objek dan tujuan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto. Situs penelitian ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat serta mempermudah peneliti untuk mencapai tujuan peneliti. Situs penelitian ini juga dapat menggambarkan tentang implementasi program kampung keluarga berenana dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar di Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto.

Sumber Data

Di sini peneliti menggunakan dua sumber untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Data Premier. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :

- a. Kepala Bagian BKKBN Kab Mojokerto
- b. Warga Desa Sumberkarang
- c. Petugas Pengelola Kampung Keluarga Berencana
- d. Pelaksana program Kampung Keluarga Berencana

2. Data Sekunder, Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer baik melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sedangkan yang menjadi sumber dari data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. BKKBN Kabupaten Mojokerto
- b. Desa Sumberkarang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian dalam metode kualitatif terdapat tiga cara yaitu interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi atau kepustakaan.

1. Interview (Wawancara), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015: 188).
2. Observasi (Pengamatan), Pengamatan dapat dilakukan dengan pengamatan langsung (partisipan). Pengamatan bisa juga menggunakan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tindakan atau kegiatan informan dan yang lainnya, seperti dalam keadaan yang semestinya. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya.
3. Dokumen dan Kepustakaan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya jurnal, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, video, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 326). Dokumen dalam penelitian ini adalah berupa foto, arsip yang didapatkan ketika lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam satu kesatuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta mendefinisikannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian (Moleong, 2006 : 247). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi, Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.
2. Triangulasi, Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004:330).
3. Menarik Kesimpulan, Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan "final" akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah memiliki data yang valid. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif dilakukan validasi data. Keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang didapat. Dengan mengacu pada Moleong 1994

(dalam Muhammad Idrus, 2009:145), untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas data temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain :

1. Memperpanjang observasi
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Triangulasi
4. Membicarakan temuan dengan orang lain
5. Menganalisis kasus negatif
6. Menggunakan bahan referensi

Pembahasan

Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Sumberkarang.

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja implementasi yaitu :

1. Standar dan Tujuan Kebijakan. Standar dan tujuan kebijakan merupakan sesuatu yang harus diterapkan dalam sebuah kebijakan. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. Standar dan tujuan kebijakan tersebut juga harus dipahami dengan baik oleh para pelaksana kebijakan. Petugas Kampung KB dalam implementasi program Kampung KB ini selalu berupaya untuk menjalankan program dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan kebijakan dan UU Nomor 52 tahun 2009. Standar dan tujuan program meliputi mekanisme Prosedur (Standard Operational Procedures), yang dalam hal ini mengenai program dilakukan oleh PLKB Kecamatan Dlanggu, serta para Kader Kampung KB Desa Sumberkarang. SOP sendiri digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu program. SOP digunakan sebagai acuan langkah-langkah atau tahapan dari tindakan yang akan diambil selama proses pelaksanaan dari suatu kegiatan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, SOP dari Kampung KB di Desa Sumberkarang sudah cukup baik, SOP yang digunakan yaitu berupa buku petunjuk teknis pelaksanaan Kampung KB, mulai dari awal kegiatan hingga tahap akhir yaitu laporan dan juga evaluasi program semua mengikuti buku petunjuk teknis tersebut.
2. Sumberdaya. Program Kampung Keluarga Berencana sudah dikomunikasikan dengan baik dan jelas namun jika implementor kurang sumberdaya maka untuk melaksanakan implementasi tidak akan berjalan dengan efektif. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dari suatu program. Dalam kegiatan kampung KB di Desa Sumberkarang untuk sumber daya manusianya tidak memiliki kekurangan. Hal

ini seperti dijelaskan oleh Pak Imam selaku PLKB Kecamatan Dlanggu bahwa petugas Kampung Keluarga Berencana cukup banyak terdiri dari 1 orang kepala Kampung Keluarga Berencana dan 8 Sub. Selain itu dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat serta dari perangkat desa sudah mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Keluarga Berencana tersebut.

3. Komunikasi. Di Desa Sumberkarang ini faktor komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat sangat baik itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang cukup mengetahui tentang Kampung Keluarga Berencana dan masyarakat yang berpartisipasi dalam Program Kampung Keluarga Berencana. Komunikasi yang baik itu dibentuk melalui sosialisasi berupa penyuluhan yang dilakukan secara rutin baik oleh pihak Desa maupun dari pengurus Kampung Keluarga Berencana. Dalam penelitian kali ini informan yaitu pak imam memberikan pendapatnya yaitu : *"Sebelumnya Kampung KB ini kami dari pihak PLKB sudah melakukan sosialisasi yang kami lakukan secara rutin di Desa Sumberkarang terkait dengan Kampung KB dan alhamdulillahnya masyarakat antusias."*

Gambar 1. Sosialisasi Kampung Keluarga Berencana Desa Sumberkarang



Sumber : Dokumentasi Penulis

4. Disposisi Implementor. Disposisi disini dikatakan sebagai kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan. Kampung keluarga Berencana Desa Sumberkrang cukup baik para pelaku kebijakaannya karena masyarakat cukup antusias dalam melaksanakan program program Kampung Keluarga Berencana.
5. Karater Lembaga Pelaksana. Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Sumberkarang sudah tertata secara baik sesuai dengan SOP serta setiap sub bagian juga

sudah terbagi dan aktif dalam melakukan kegiatan Kampung Keluarga Berencana. Teratanya sub Kampung Keluarga Berencana terbukti dengan mudahnya menggolongkan kategori masyarakat dalam Kampung Keluarga Berencana.

6. Kondisi Sosial, Politik dan Ekonomi. Dalam pengimplementasian suatu kebijakan perlu adanya dukungan dari lingkungan, baik kondisi sosial, ekonomi dan politik. Dari hasil wawancara dengan masyarakat yang berada di Desa Sumberkarang dapat diketahui bahwa kebijakan program Kampung KB ini mendapat dukungan dari masyarakat dapat dilihat dari cukup banyaknya masyarakat yang antusias terhadap program ini, karena manfaat yang dirasakan dari implementasi Kampung Keluarga Berencana sudah memberikan pengaruh terhadap pengetahuan masyarakat Desa Sumberkarang. Begitu juga dengan para pemerintah Desa yang berperan langsung dalam mendukung pelaksanaan program Kampung KB ini. Melihat keadaan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pengimplementasian kebijakan program Kampung Keluarga Berencana di Desa Sumberkarang sudah mendapat dukungan yang baik dari masyarakat maupun segala pihak.
7. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Indikator kesejahteraan menjelaskan bahwa untuk mengukur kualitas hidup atau kesejahteraan dapat dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan hanya dapat dilihat kecukupan kebutuhan dengan mengesampingkan kebutuhan lainnya. Pada Program Kampung Keluarga Berencana Desa Sumberkarang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program peningkatan ketahanan keluarga melalui bina keluarga Balita (BKB), bina Keluarga Remaja(BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL) , UPPKS dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh informan yaitu Ibu Siswati yang merupakan Kader Kampung Keluarga Berencana Desa Sumberkarang yaitu : *"Nama program KB Desa Sumberkarang ini adalah Kampung KB SEJAHTERA tentu saja tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat caranya satu dengan program BKB untuk balita yang dilakukan 1 bulan 2 kali posyandu dan pembinaan terhadap orang tua yang memiliki balita, ada BKR tentang remaja jadi disini ibu –ibu akan diberi penyuluhan –penyuluhan tentang remaja biar tidak salah mengarahkannya biar anak juga merasa nyaman ketika ada di rumah, terus ada itu BKL ini itu khusus lansia jadi yang tua tua itu nanti diajak senam bareng ada periksa*

kesehatan macam macam kegiatannya bukan di KB saja”

Gambar 2. Pusat Konseling PIK- R Kampung Keluarga Berencana Desa Sumberkarang



Sumber : Dokumentasi Penulis

Pasangan Usia Subur (PUS) kelompok wanita dimana dapat dilihat bawa menurut data yang ada bahwa jumlah PUS pengguna KB terbanyak adalah pada umur 25 – 39 tahun dan setiap tahunnya sudah mengalami cukup peningkatan dibandingkan sebelum adanya Kampung Keluarga Berencana dimana pengguna KB terbanyak adalah menggunakan KB Suntik yang menurut masyarakat cukup mudah dalam penggunaannya serta tidak mengganggu aktifitas. Salah satu informan yaitu Ibu Kusniati yang merupakan pengguna KB ketika diwawancarai tentang pengetahuannya tentang Kampung Keluarga Berencana maupun mengenai KB sendiri yaitu : *“Pas ada Kampung KB ini alhamdulillahnya kita jadi banyak tau tentang macam macam KB mulai dari susuk suntik terus dampaknya itu apa aja penggunaan KB itu, kan sering ada sosialisasi KB itu ada KB yang aman buat yang kayak tani seperti kami ini itu suntik jadinya kan masyarakat juga gak bingung kan gimana gimannya tentang KB itu.”* Dibawah ini adalah pengguna kb berdasarkan kontrasepsi yang dipakai:

Tabel 1. Data Keadaan Peserta Aaktif pengguna KB Desa Sumberkarang Tahun 2018 – Bulan Juni 2019

No	Kontrasepsi		2018		2019	
			Jumlah	Prevalensi (%)	Jumlah	Prevalensi (%)
1.	MKJP	IUD	87	16.73	81	13.77
		MOW	108	20.73	63	10.71
		MOP	0	0	0	0
		IMPLANT	89	17.08	92	15.64
2.	NON MKJP	SUNTIK	158	30.32	268	45.58
		PIL	76	14.58	80	13.60
		KONDOM	3	0.57	4	0.68
Jumlah			521		588	

Sumber : Profil Kampung KB Desa Sumberkarang 2019

Kesejahteraan masyarakat juga tidak jauh dengan munculnya perubahan sosial yang bersumber dari masyarakat itu sendiri seperti yang dikatakan oleh Soerjono Soekanto (2000: 85), penemuan baru sebagai jalan menuju kesejahteraan masyarakat. Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa Kampung KB bukan hanya tentang KB seperti yang dikatakan ibu Siswati yaitu : *“Kami sering melakukan perkumpulan untuk membahas masyarakat yang sejahtera caranya itu dengan usaha kecil rumahan mulai dari kue kuean kripik biasanya kami diskusi untuk lebih tau gimana cara membuka usaha rumahan khususnya ibu ibu ini biar maju kayak lewat jualan online itu kita d kasih tau.”*

8. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Kesehatan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kesejahteraan masyarakat, dalam kampung keluarga berencana terdapat beberapa program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat seperti posyandu, Suntik KB, Pemeriksaan Kesehatan dan Senam yang dilakukan baik untuk lansia maupun untuk ibu seperti yang dikatakan oleh Pak Imam bahwa : *“Kampung KB ini akan membantu masyarakat dalam bidang kesehatan utamanya bagi yang akan KB maupun anak anak agar didalamnya masyarakat terjamin kesehatannya, untuk program sendiri kami selakupetugas Kampung KB melakukannya secara rutin dan tepat pada sasasarannya.”*

**Gambar 2. Senam Lansia Kampung
Keluarga Berencana Desa Sumberkarang**



Sumber : Dokumentasi Penulis

Kegiatan senam lansia juga rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang diakan di Balai Desa Sumberkarang tujuannya adalah agar para lansia lebih sehat dengan menggerakkan badannya dengan senam yang santai dan melatih bdan yang sudah menua agar lebih sehat serta pemandu senam juga akan memberikan konseling dadakan setiap selesai senam untuk para lansia yang bercerita mengenai kesehatan tubuhnya. Berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bayi serta pemeriksaan rutin untuk ibu pasca melahirkan sebagai bentuk upaya penyembuhan lanjutan, selain itu juga terdapat konseling untuk ibu dan anak bagi ibu yang baru memiliki anak dan program pendidikan bagi anak – anak seperti yang dikatakan oleh ibu siswati bahwa : *“Program posyandu dilakukan setiap rabu pertama dilakukannya rutin terkadang juga manggil dari dinas kesehatan untuk melakukan sosialisasi bagi anak anak dan ibu hamil untuk lansianya juga ada senam dan periksa kesehatan kayak tensi darah berat badan banyak kegiatannya.”*

9. Menambah pengetahuan pernikahan Salah satu program kampung keluarga berencana adalah program pernikahan sehat yang dimaksud pernikahan sehat seperti yang dikatakan pak imam adalah *“Pernikahan sehat yang dimaksud disini adalah pernikahan yang sudah memenuhi kemampuan fisik mental ekonomi karena menikah bukan masalah sama sama suka tapi juga tentang bagaimana untuk memenuhi kebutuhan akan pernikahan itu sendiri agar tidak timbul konflik setelah nikah karena itu sangat penting pendidikan pra nikah untuk remaja, salah satu program kampung kb ini adalah sosialisasi Dinas Sosial dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pernikahan sehat.”* Usia perkawinan dibawah 20 tahun juga bias dibilang cukup rendah di Desa Sumberkarang ini karena dapat dilihat dari table diatas bahwa usia pernikahan dibawah 20 tahun hanya 20%

saja dari total perkawinan yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1 orang saja sisanya adalah pasangan yang menikah dengan usia 21 tahun – 25 tahun yang merupakan usia sehat dalam menikah seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul yang memiliki anak usia remaja selaku informan yang kami tanyakan mengenai pernikahan remaja dan beliau mengatakan : *“Di Desa Sumberkarang ini sejak ada kampung kb ini remaja remaja termasuk anak saya juga sering ikut sosialisasi tentang pernikahan sehat jadinya mereka itu lebih terarah berpikir dua kali kalau nikah diusia muda itu gimana efeknya juga kan nantinya ada pendampingan pra nikah agar remaja juga tau apa yang akan disiapkan ketika akan menjalankan pernikahan.”* Dapat dikatakan bahwa peran kampung KB cukup baik karena dapat mengarahkan pernikahan yang sehat sehingga kemungkinan tidak terjadi konflik ketika pernikahan sedikit berkurang dengan adanya sosialisasi pernikahan sehat yang diadakan di Desa Sumberkarang. Sosialisasi pernikahan sehat ini bukan hanya untuk para remaja tapi juga untuk ibu yang memiliki anak remaja karena peran ibu dalam rumah sangat besar dalam mendidik anak termasuk memberikan contoh kepada anak anaknya. Selain itu adanya pernikahan sehat ini adalah untuk mengurangi resiko pada proses kehamilan seperti keguguran, anemia dan resiko pda proses persalinan seperti bayi premature dan kematian pada bayi dan ibunya.

10. mengendalikan angka kelahiran dan populasi penduduk. Kampung Keluarga Berencana ini dibentuk untuk membantu pembangunan nasional salah satunya adalah untuk menurunkan tingkat populasi salah satunya adalah dengan menekan tingkat kelahiran bayi dengan melakukan kb. Desa Sumberkarang sendiri termasuk Desa dengan populasi anak tiap kk cukup tinggi mulai dari 4- 5 anak sehingga membuat pemerintah desa cukup khawatir sehingga dianjurkan untuk memiliki 2 anak saja untuk menciptakan keluarga yang sejahtera. Adanya kampung kb ini juga membantu dalam menurunkan tingkat kelahiran pada anak masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap kb sekarang mulai menggunakan kb dulunya masyarakat cukup keberatan dengan mahalnnya pil kb atau suntuk kb sekarang mereka sudah bias mendapatkan gratis dari petugas poskesdes mulai dari pil hingga suntik sehingga masyarakat terbantu.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Sumberkarang sampai Juni 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	1695
2	Perempuan	1516
Jumlah		3121

Sumber :Profil Kampung KB Desa Sumberkarang 2019

Petugas Kampung Keluarga Berencana juga tidak bosan dalam memberikan sosialisasi agar masyarakat menggunakan kb baik itu untuk ataupun bapak seningga kedua belah pihak juga sama sama paham pentingnya kb untuk keluarga juga untuk penekan angka kelahiran pada anak. Ibu Harni selaku ketua Kampung KB juga mengatakan : *“Disini kami membantu untuk menjalankan pembangunan nasional salah satunya adalah dengan kampung kb ini harapannya adalah nanti kampung kb ini dapat benar benar terlaksana dengan baik.”*

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana dalam upaya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa implementasi program Kampung KB Desa Sumberkarang masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan program Kampung KB yaitu :

1. Partisipasi Masyarakat. Dalam pelaksanaannya masyarakat memang antusias terhadap Program Kampung Keluarga Berencana tapi masih ada beberapa masyarakat yang kurang peduli pada Program Kampung Keluarga Berencana seperti yang diutarakan Pak Imam yaitu : *“kendala yang kami hadapi saat ini lebih ke masyarakatnya karena terkadang ada beberapa masyarakat yang masih kurang peduli terhadap kesejahteraan keluarganya jadi itu yang menjadi kendala kami”*. Bu siswati juga mengatakan bahwa; *“masyarakat itu kalau diajak kumpul atau ada kegiatan apa itu susah kalau gak ada bayarnya padahal itu buat kebbaikannya mending kerja ke sawah dapat uang kalau enggak istirahat dirumah mereka terkadang kurang peduli sama lingkungannya sendiri.”* Jadi untuk faktor penghambat terbesar saat ini masih masyarakat itu sendiri bahkan meskipun sudah terdapat sosialisasi rutin.

2. Keterbatasan Kader. Salah satu kendala program Kampung KB di kampung Desa Sumberkarang terkendala kader. Pertama jumlah kadernya sedikit sehingga kadernya ada yang rangkap jabatan. Kedua kualitas kader masih rendah terutama dalam meghadapi masyarakat yang terkesan masih kaku. Kurangnya sumber daya kader yang berkompeten ini terdapat pada seluruh program kampung KB Desa Sumberkarang. Seperti yang dikatakan ibu Siswati ketika diwawancarai mengatakan : *“yang mau jadi kader itu sedikit soalnya kan warga sini itu lebih suka kerja disawah jadi kader kan harus belajar ya mnak lah masyarakat itu kurang suka gitu jadinya apalagi bayarnya juga rendah gitu mbak.”*

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menjadi faktor pendukung dari Kampung KB Desa Sumberkarang ini adalah pemerintah sendiri disini pemerintah baik desa maupun pusat sehingga masyarakat juga tergerak, pemerintah benar benar meberikan wadah kepada kampung kb untuk melaksanakan tugasnya mulai dari kerja sama dengan isbtansi instansi bahkan anggranpun cukup lancar. Pak imam mengatakan bahwa : *“Alhamdulillah pemerintah sangat mendukung adanya program kampung kb ini apalagi anggran Alhamdulillah juga dimudahkan sehingga kita juga sebagai petugas dapat melaksanakan tugas kami dengan baik.”*

Sasaran dalam pelaksanaa program Kampung Keluarga Berencana.

Sasaran dalam kampung yang kami dapat dari petugas kampung kb adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga
- b. Remaja .
- c. Penduduk Lanjut Usia (LANSIA).
- d. Pasangan Usia Subur (PUS).
- e. Keluarga Dengan Balita.
- f. Keluarga Dengan Remaja.
- g. Keluarga Dengan Lansia.

Dari sasaran diatas dapat dikatakan kampung kb desa Sumberkarang ini sudah memenuhi sasaran yang ditargetkan mulai dari yang terkecil keluarga hingga lansia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara serta dokumen-dokumen yang didapatkan, peneliti mendapatkan kesimpulan terkait penelitian mengenai Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualtas Hidup Masyarakat Desa Sumberkarang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan baik Dinas terkait dalam pembentukan Kampung KB

maupun warga Desa Sumberkarang, bahwa informasi mengenai Program Kampung KB ini disampaikan dengan baik dan dapat diterima di masyarakat, bisa kita lihat dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama adanya Kampung KB dan warga pun mengetahui tujuan dari pembentukan Kampung KB ini untuk peningkatan kualitas hidup mereka.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat terdapat beberapa sosialisasi serta melakukan monitoring dan selalu berkoordinasi dengan instansi-instansi lain yang terkait sehingga terjalin komunikasi baik dalam proses atau berjalannya program kampung kb ini. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi baik itu dari masyarakat maupun dari kader Kampung KB seperti yang dikatakan pak Imam pada saat bahwa kendala-kendala lain berupa proses pembinaan. Untuk kendala di masyarakat sendiri memang ada beberapa yang kurang partisipasinya dirasakan karena setoap kegiatan memang ada masyarakat yang tidak mengetahui adanya kampung kb dan Desa Sumberkarang masih dalam tahap pembenahan desa dengan adanya kampung KB ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang peneliti uraikan ada beberapa saran peneliti sebagai berikut ;

1. Untuk Dinas-sinas terkait tetap melakukan sosialisasi dan monitoring program Kampung KB.
2. Untuk Pihak PLKB nya agar selalu update informasi terbaru mengenai perkembangan Kampung KB di Desa Sumberkarang agar dapat diketahui dengan cepat progress peningkatannya.
3. Agar instansi terkait bekerjasama dengan pemberdayaan desa untuk kendala jalan/jembatan menuju desa yang memenuhi syarat dibentuknya kampung KB, agar ke depannya dapat terlaksana kampung di desa-desa yang jauh itu

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Adi, Isbandi Rukminto. (2005). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS.
- A G Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Erlangga
- Kadji, Yulianto. 2015. *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan Dan Prilaku Birokrasi*

Dalam Fakta Realitas. Gorontalo : UNG Press Gorontalo

- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nasiwan. Wahyuni, YS. 2016. *Seri Teori – Teori Sosial Indonesia*. Yogyakarta : UNY Press
- Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman Bagi Pengelola Kampung KB Di Lini Lapangan
- Riant, Nugroho, Dwijowijoto. 2003. *Kebijakan publik: formulasi, implementasi, dan evaluasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2017. *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek (Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan Kabupaten Rembang)*. Semarang : Dwiputra Pustaka Jaya

Jurnal

- Indrian,Ika. Sambiran, Sarah. Kumayas, Neni. 2018. *Implementasi Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu*. Volume 1 No. 1 : 8 - 11
- Mardiyono. 2017. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK dan Terkait di Jawa Timur. (Studi di Kabupaten Bondowoso dan Bangkalan)*. Vol 2 No.1 : 4
- Restiyan, NLN. Yasa, IGWM. 2019. *Efektifitas Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar*. 8.7: 712-715.
- Peraturan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. BKKBN. (2017).
- UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2 tentang Kesejahteraan Sosial.